

PENINGKATAN KINERJA PENGRAJIN INDUSTRI MELALUI INOVASI DAN KOMPETENSI

Purnamie Titisari
Universitas Jember, purnamie@unej.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model, optimalisasi pemberdayaan dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah dengan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi eksternal, kondisi internal, kapabilitas inovasi yang mencakup kapabilitas sumber daya manusia, kapabilitas pengembangan produk baru, kapabilitas produksi dan operasi; mengkaji tingkat kompetensi yang terdiri dari *knowledge, skill dan ability* yang dimiliki sumber daya manusia usaha kecil menengah pengrajin batik dan TANOKER di Kabupaten Jember. Responden penelitian ini meliputi semua pelaku atau pengrajin usaha kecil menengah industri kreatif batik di Sentra Pengembangan Batik Sumber Jember sebanyak 30 orang dan pengrajin Tanoker sebanyak 20 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus.

Kata Kunci: kinerja, inovasi.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the model, optimize the empowerment and improve the performance of small and medium enterprises by identifying and analyzing the external condition, internal condition, innovation capability including human resource capability, new product development capability, production and operation capability; assess the level of competence that consists of knowledge, skills and abilities possessed human resources small and medium enterprises batik craftsmen and TANOKER in Jember District. Respondents of this study include all actors or artisans of small and medium enterprises batik creative industries in Batik Sumber Jember Development Center as many as 30 people and 20 people Tanoker craftsmen. The sample determination in this study was conducted by census.

Keywords: performance, innovation

PENDAHULUAN

Industrialisasi telah menciptakan pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan lebih efisien. Penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti *internet, email, Global System for Mobile communications (GSM)* telah menciptakan hubungan saling ketergantungan antar manusia sehingga mendorong manusia menjadi lebih aktif dan produktif dalam menemukan teknologi-teknologi baru. Dampak lain yang muncul akibat dari fenomena perubahan ini adalah munculnya daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Kondisi ini menuntut perusahaan mencari cara agar bisa menekan biaya semurah mungkin dan seefisien mungkin guna mempertahankan eksistensinya.

Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan

keaktivitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Indonesia memiliki banyak potensi ekonomi kreatif seperti Indonesia memiliki banyak desainer berkelas internasional, seniman, arsitek, artis panggung, musisi, sampai kepada produser/sutradara yang sudah mendunia. Di sisi lain, produk-produk khas Indonesia seperti batik, songket Palembang, patung Bali, keunikan Papua, berbagai kreasi Jawa Barat, sampai kepada mebel Jepara, juga telah diakui di mancanegara.

Adanya dampak industri kreatif terhadap perekonomian, maka sudah tepat langkah pemerintah untuk memberikan perhatian khusus dan memajukan industri kreatif Indonesia. Indonesia memiliki potensi industri kreatif yang sangat besar. Potensi industri kreatif Indonesia memiliki peluang besar untuk dikembangkan, keanekaragaman budaya, keunikan sumber daya alam, insan-insan kreatif dan pasar domestik yang luas merupakan modal bagi eksistensi industri.

Salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi sebagai daerah yang mengembangkan industri kreatif adalah Kabupaten Jember yang memiliki berbagai potensi industri yang tengah berkembang dalam memajukan perekonomian. Industri kreatif yang berkembang yaitu industri batik Jember dan kerajinan seni TANOKER yang menjadi industri kreatif dalam upaya memajukan perekonomian masyarakat. Industri tersebut ternyata memiliki potensi yang tidak kalah dengan industri-industri penghasil batik di kota lain yang telah lebih dahulu dikenal.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian diskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan Kompetensi populasi atau fakta empiris. Keadaan populasi atau fakta empiris yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) UKM (Usaha Kecil Menengah) yang meliputi kapabilitas inovasi SDM, Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Kemampuan (*Ability*) terhadap kinerja UKM industri kreatif batik dan Tanoker di Kabupaten Jember

Lokasi Penelitian, Informasi dan Data

Basis informasi primer dalam studi ini difokuskan di Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di sentra industri Batik Kecamatan Sumber Jambe dan Tanoker di kecamatan Ledokombo. Data primer dan sekunder dianalisis secara proporsional. Pengumpulan data di tingkat pengrajin industri kecil dan menengah. di sentra industri Batik Kecamatan Sumber Jambe dan Tanoker di

kecamatan Ledokombo

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi semua pelaku atau pengrajin UKM (Usaha Kecil Menengah) industri kreatif batik di Sentra Pengembangan Batik Sumber Jember sebanyak 30 orang dan pengrajin Tanoker sebanyak 20 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus dimana jumlah populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 40 orang pengrajin batik dan Tanoker.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel Kompetensi SDM yang merupakan variabel bebas (*independent variable*), yang terdiri dari Kapabilitas inovasi SDM (X1), *Knowledge* (X2), *Skill* (X3) dan *Ability* (X4). Sedangkan variabel tergantung (*dependent variable*) yang digunakan adalah variabel Kinerja UKM (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penilaian Responden Kondisi Eksternal, Kondisi Internal dan Kapabilitas Inovasi

Kondisi eksternal, kondisi internal, kapabilitas inovasi yang mencakup kapabilitas sumber daya manusia, kapabilitas pengembangan produk baru, kapabilitas produksi dan operasi merupakan bagian dari usaha kecil menengah yang menginginkan kemajuan dalam industrinya. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner dari 58 responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Pendidikan			
No	Keterangan	Frekuensi	%
1	Sarjana	5	9
2	SMU/SMK	30	52
3	SMP	18	31
4	SD	5	9
Total		58	100
No	Keterangan	Frekuensi	%
1	Pemilik	3	5
2	Pengelola	5	9
3	Pengrajin	50	86
Total		58	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 58 responden, mayoritas responden berpendidikan SMU/SMK, dan mereka sebagai pengrajin. Hal itu menunjukkan bahwa dalam segi pendidikan pengrajin masih banyak yang rendah terutama tingkat pendidikan SMP bahkan ada yang masih SD. Tetapi dalam usaha kecil menengah semua pengrajin dibina untuk bisa lebih mengembangkan

industri yang ada di Sumber Jambe dan Tanoker.

Berdasarkan jawaban responden mengenai faktor internal sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 48,38% sedangkan sebagian kecil menjawab tidak setuju. Hasil rata-rata jawaban responden sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 57,6% sedangkan sebagian kecil menjawab tidak setuju sebesar 3,5%. Hal itu menunjukkan bahwa faktor internal usaha kecil menengah sentra batik Sumber Jambe dan Tanoker Kabupaten Jember baik penilaiannya.

Berdasarkan hasil keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa faktor eksternal pada UMK sentra batik Sumber Jambe dan Tanoker memiliki penilaian yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban sebagian responden yang menjawab sangat setuju. Berarti segala sesuatu yang dirasakan, dipersepsikan oleh responden tentang faktor eksternal pada usaha kecil menengah sentra batik Sumber Jambe dan Tanoker sudah optimal

b. Tingkat Kompetensi Yang Terdiri Dari *Knowledge, Skill Dan Ability* Yang Dimiliki Sumber Daya Manusia Usaha Kecil Menengah Pengrajin Batik Dan Tanoker Di Kabupaten Jember.

Kompetensi yang terdiri dari *knowledge, skill dan ability* yang dimiliki sumber daya usaha kecil menengah pengrajin batik dan Tanoker di Kabupaten Jember dijelaskan dengan hasil responden dengan rata-rata responden sebagian besar menjawab setuju sebanyak 30,60%. Sedangkan rata-rata responden menjawab tidak setuju sebesar 6% dan sangat setuju sebesar 6%. Adanya kompetensi sumber daya manusia yang baik di Sumber Jambe dan Tanoker Jember dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa hal yang dipersepsikan, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh pengrajin

c. Penilaian Responden Kondisi Eksternal, Kondisi Internal dan Kapabilitas Inovasi

Hasil dari penilaian responden menunjukkan kondisi eksternal, kondisi internal, kapabilitas inovasi yang mencakup kapabilitas sumber daya manusia, kapabilitas pengembangan produk baru, kapabilitas produksi dan operasi merupakan bagian dari usaha kecil menengah yang menginginkan kemajuan dalam industrinya. Berdasarkan jawaban responden mengenai faktor internal sebagian besar menjawab sangat setuju. Hal itu menunjukkan bahwa faktor internal usaha kecil menengah sentra batik Sumber Jambe dan Tanoker Kabupaten Jember baik penilaiannya. Berarti segala sesuatu yang dirasakan, dipersepsikan oleh responden tentang faktor eksternal pada usaha kecil menengah sentra batik Sumber Jambe dan Tanoker sudah optimal

d. Tingkat Kompetensi Yang Terdiri Dari *Knowledge, Skill Dan Ability* Yang Dimiliki Sumber Daya Manusia Usaha Kecil Menengah Pengrajin Batik dan Tanoker Di Kabupaten Jember

Kompetensi yang terdiri dari *knowledge, skill dan ability* yang dimiliki sumber daya usaha kecil menengah pengrajin batik dan Tanoker di Kabupaten Jember dijelaskan

dengan hasil responden dengan rata-rata responden sebagian besar menjawab setuju. Adanya kompetensi sumber daya manusia yang baik di Sumber Jambe dan Tanoker Jember dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa hal yang dipersepsikan, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh pengrajin.

e. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kapabilitas Inovasi Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah Kabupaten Jember

1) Faktor Internal Berpengaruh Terhadap Kapabilitas Inovasi dan Kinerja

Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif faktor internal terhadap kapabilitas inovasi dan hipotesis keempat yaitu adanya pengaruh signifikan dan positif faktor internal terhadap kinerja. Hal ini mendukung penelitian Romijn (2001), serta Baldwin, Heyel (1990).

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa untuk mencapai kapabilitas inovasi yang optimal diperlukan usaha meningkatkan faktor internal yang lain yaitu kapabilitas sumberdaya manusia. Kapabilitas pengembangan sumberdaya manusia merupakan kemampuan suatu organisasi untuk melakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial sumberdaya manusianya. Usaha tersebut dilakukan dengan cara selalu menselaraskan antara kemampuan dan keahlian karyawan dengan tugas mereka melalui program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut penting dilakukan mengingat tenaga kerja yang mempunyai skill yang tinggi merupakan faktor penting untuk inovasi (Baldwin, 1999). Program pelatihan adalah metoda utama yang digunakan untuk meningkatkan skill karyawan. Survey yang dilakukan Baldwin *et al.*, (1995) menunjukkan bahwa keahlian tenaga kerja (*skill labour*) merupakan kontributor terpenting untuk pertumbuhan perusahaan

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka yang disampaikan peneliti terungkap bahwa beberapa kendala dirasakan oleh usaha kecil menengah dalam usaha riset dan pengembangan antara lain adanya keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Berdasarkan observasi peneliti pada obyek penelitian terdahulu, pada umumnya usaha kecil menengah sentra batik Sumber Jambe dan Tanoker Jember banyak yang tidak mempunyai divisi riset dan pengembangan. Meskipun demikian, bukan berarti pengelola usaha kecil menengah tersebut tidak melakukan proses riset dan pengembangan untuk menghasilkan produk baru. Tanpa mereka sadari mereka telah melakukan proses riset dan pengembangan, yaitu dengan menyisihkan waktu dan sebagian dana dari penjualan untuk usaha-usaha pengembangan produk, pengamatan terhadap trend produk terbaru yang menjadi selera pasar, dan bekerjasama dengan pengelola usaha kecil menengah yang lain untuk meningkatkan kemampuan inovasi (Rahmani & Siyamtinah, 2009). Untuk kemampuan dan keahlian karyawan, pihak pengelola usaha kecil menengah sebagian besar memandang hal tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

2) Faktor Eksternal Berpengaruh terhadap Kapabilitas Inovasi dan Kinerja

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Baldwin *et al* (2000) yang menyatakan

faktor-faktor eksternal seperti dukungan finansial dan dukungan riset - pengembangan dari pihak luar, penggunaan *intellectual property rights*, serta interaksi dengan pihak luar, merupakan faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan aktivitas inovasi dan kinerja. Dalam penelitian ini, para pelaku usaha kecil menengah memandang dukungan pemerintah dan pihak perbankan merupakan hal yang penting guna meningkatkan kapabilitas inovasi mereka. Inovasi akan muncul apabila terjadi interaksi dan komunikasi yang intensif antara perusahaan dengan lingkungannya (Sarens, 1987; Roertson dan Gatingnon, 1987 dalam Slappendel, 1996).

Berdasarkan jawaban responden nampak bahwa kendala yang banyak dirasakan pihak usaha kecil menengah dalam mendapatkan dana dari pemerintah/perbankan adalah kurangnya akses untuk mendapatkan dana tersebut, tidak adanya jaminan, serta persyaratan yang rumit. Sedangkan untuk dukungan pemerintah dalam riset dan pengembangan diharapkan bisa dalam bentuk penyuluhan (aspek sumber daya manusia), promosi (aspek pemasaran), serta modal (aspek keuangan). Sementara itu, sebagian besar responden juga mengungkapkan ketidak pahaman mereka dalam mengurus hak paten.

3) Kapabilitas Inovasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah

Rahmani dan Siyamtinah (2009) menyatakan bahwa keragaman pola membangun kapabilitas inovasi tidak berdampak pada kinerja usaha kecil menengah. Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda, karena ternyata kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil menengah . Lawless dan Anderson, dalam Rahmani (2004) berpendapat inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung pada kompleksitas pasar yang dihadapi. Semakin kompleks kondisi pasar, maka semakin kuat pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan. Thomas (1996) menunjukkan inovasi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Terdapat perbedaan cara pandang antara penelitian dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini melihat inovasi dari sisi kemampuan usaha kecil menengah dalam melakukan inovasi, atau dengan kata lain kapabilitas inovasinya. Sedangkan penelitian Rahmani dan Siyamtinah (2009) melihat inovasi dari perbedaan/keragaman pola membangun kapabilitas inovasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa faktor eksternal pada usaha kecil menengah sentra batik Sumber Jambe dan Tanoker memiliki penilaian yang baik. Adanya kompetensi sumber daya manusia yang baik di Sumber Jambe dan Tanoker Jember dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa hal yang dipersepsikan, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh pengrajin. Pengaruh faktor internal mempunyai pengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi pengrajin faktor eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi pengrajin. Faktor kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap kapabilitas inovasi pengrajin. Faktor eksternal mempunyai pengaruh terhadap kinerja. Faktor eksternal mempunyai pengaruh

terhadap kinerja pengrajin. Faktor kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengrajin. Kapabilitas inovasi pengrajin mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J. Durbin, R. Duane Ireland, J. Clifton Williams, 1996, *Management Organization*, South-Western, West Texas.
- Baldwin, John R. 1999 , Innovation, Training and Succes, *Working Paper Series*, Micro-Economic Analysis Division Canada, No. 137.
- _____ 1995 , Innovation: The Key To Success in Small Firms, *Working Paper Series*, Micro- Economic Studies and Analysis Division, Statistics Canada and Canadian Institute for Advanced Research Economic Project Growth, No. 76.
- _____ Hanel, Peter, and Sabourin, David 2000 , Departements of Innonative Activity in Canadian Manufacturing Firm: The Role of Intellectual Property Right, *Research Paper Series*, Statistics Canada No. 11F0019MPE No. 122.
- Burgelman, Robert A., Maidique, Modesto A., and Wheelwright, Steven C. 2001 , *Strategic Management of technology and Innovation*, Third Edition, McGraw-Hill Irwin, New York, USA.
- Byrd et al., 2002 , *Perspective on Innovation*, McGrw-Hill Irwin, New York, USA.
- Chowdhury, Nuruddin A. H. M. 1990 , Small and Medium Industries in Asian Developing Countries, *Asian Development Review*, Vol. 1, pp. 29-45.
- Heyel, Cart, 1990, *The Encylopedia of Management and Human Resources*, Melbourne: Van Nustrand Reinhold Company, Student Edition.
- Lyle M. Spencer, Jr. Phc. and Signe M. Spencer, 1993, *Competence At Work Models For Superior Performance*, John Wiley dan Sons, Inc. USA.
- Lyle M. Spencer, Jr. Phc., 1995, *Reengineering Human Resources*, John Wiley dan Sons, Inc. USA.
- Rahmani dan Siyamtinah 2009 , Dampak Keragaman Pola Membangun Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMK Sentra Batik Sumber Jambe dan Tanoker Jember, Laporan Penelitian Dosen Muda, Dikti.
- Rahmani, E. 2004 , Pengaruh Strategi Inovasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , FE Unissula, vol. 5, no. 2, hal 153-166.
- Rivai, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Cetakan pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Romjin, Henny., Albaladejo, Manuel 2001 , Determinants of Innovation Capability in Small UK Firms: An Empirycal Analysis, *QEH Working Paper Series QEHWPS40*, Number 40.
- Slappendel, Carol. 1996 , Perspective on Innovation in Organizations, *Orgaization Studies*, Vol. 17, No. 1, pp.107-129.
- Swamidass, P.M. dan Newell, W.T. 1987 , Manufacturing Strategy, Environmental Uncertainty and Performance: A Path Analytic Model, *Management Science* 33 : 509 – 525.